

Pemberdayaan Remaja melalui Program Edukasi HIV/AIDS untuk Pencegahan Penularan dan Perilaku Berisiko di SMKN 4 Kota Palopo

Irma Erpiani*¹, Ratri Dwi Utami², Sri Hastari Rahayu³, Hadijah Rahmayanti⁴, Sri Nuriana⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kamus Arunika

*e-mail: irmaerpiani23@gmail.com¹, ratriutamy190893@gmail.com², srihastari91@gmail.com³, hadijahrahmayanti@gmail.com⁴, srinuriana571@gmail.com⁵

Abstrak

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global yang berdampak luas terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk pada kelompok remaja yang rentan terhadap perilaku berisiko akibat keterbatasan pengetahuan dan informasi yang tidak akurat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan di SMKN 4 Kota Palopo. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang dirancang secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif siswa selama proses edukasi, khususnya dalam diskusi dan tanya jawab. Selain itu, terdapat perubahan sikap yang lebih positif terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), ditandai dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya empati dan penghindaran stigma. Pihak sekolah juga menunjukkan antusiasme dan dukungan terhadap kegiatan ini serta mendorong integrasi materi edukasi HIV/AIDS dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kontribusi awal dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan HIV/AIDS pada remaja sekolah melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif.

Kata kunci: HIV/AIDS, edukasi kesehatan, remaja

Abstract

HIV/AIDS remains a global public health issue with significant social and economic impacts, particularly among adolescents who are vulnerable to risky behaviors due to limited knowledge and exposure to inaccurate information. This Community Service Program aimed to improve adolescents' knowledge, awareness, and positive attitudes toward HIV/AIDS prevention through health education activities at SMKN 4 Palopo City. The program employed participatory methods, including health counseling, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The results indicated active student participation throughout the educational sessions, especially during group discussions. Furthermore, a positive shift in attitudes toward People Living with HIV/AIDS (PLWHA) was observed, reflected in increased empathy and reduced stigmatizing perceptions. Teachers and school staff also demonstrated strong support and emphasized the importance of integrating HIV/AIDS education into school learning activities. This program provides an initial contribution to health promotion and HIV/AIDS prevention efforts among school adolescents through an educational and collaborative approach.

Keywords: HIV/AIDS, health education, adolescents

1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (WHO, 2023; UNAIDS, 2022). Kelompok usia remaja menjadi salah satu populasi yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS, terutama karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang cara penularan serta pencegahannya (Kemenkes, 2023). SMKN 4 Kota Palopo dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian karena tingginya potensi penyebaran informasi yang tidak akurat terkait HIV/AIDS di kalangan pelajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang tepat guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya HIV/AIDS serta pentingnya perilaku hidup sehat.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi HIV/AIDS kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda yang sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular (UNICEF, 2021). Siswa SMK berada pada rentang usia remaja, yaitu masa yang rawan terhadap pengaruh lingkungan, perilaku berisiko, dan kurangnya informasi yang valid mengenai HIV/AIDS. Edukasi yang tepat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, megurangi stigma terhadap ODHA, serta mendorong perilaku hidup sehat di kalangan remaja (Ogul et al, 2024)

Melalui kegiatan pengabdian ini, siswa dibekali dengan pengetahuan yang benar mengenai cara penularan, pencegahan, dan penanganan HIV/AIDS. Selain itu, edukasi ini juga bertujuan untuk menghilangkan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA), serta menumbuhkan empati dan sikap positif di lingkungan sekolah.

Dengan pemahaman yang baik, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi yang benar, menjaga diri dari perilaku berisiko, dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan inklusif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan
 1. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan
 2. Penyusunan materi Edukasi HIV/AIDS untuk remaja
 3. Pembentukan tim pelaksana kegiatan
- b. Sosialisasi dan Penyuluhan
 1. Pengenalan Edukasi HIV/AIDS UNTUK REMAJA kepada siswa dan guru.
 2. Penjelasan tentang pentingnya Edukasi HIV/AIDS untuk remaja
- c. Penyusunan Materi Edukasi
 1. Membuat materi presentasi tentang HIV/AIDS yang sesuai dengan usia dan latar belakang siswa.
 2. Menyiapkan media visual (slide PowerPoint, video pendek, poster, leaflet) yang informatif dan menarik.
- d. Pembentukan Tim Pelaksana
Menetapkan pembagian tugas antar anggota tim (pemateri, fasilitator diskusi, dokumentasi, evaluasi, dsb.).
- e. Persiapan Logistik dan Administrasi
 1. Mempersiapkan daftar hadir, surat tugas, surat izin kegiatan, serta konsumsi dan perlengkapan kegiatan.
 2. Membawa alat dokumentasi (kamera/ponsel) untuk kebutuhan laporan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi HIV/AIDS kepada siswa SMKN 4 Kota Palopo berjalan dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari pihak sekolah dan peserta didik. Adapun hasil yang berhasil dicapai dari kegiatan ini antara lain:

- a. Partisipasi Aktif: Siswa mengikuti kegiatan secara aktif, khususnya dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan keterlibatan emosional dalam isu HIV/AIDS.
- b. Perubahan Sikap: Terjadi perubahan sikap yang positif terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman baru tentang pentingnya empati dan menghindari diskriminasi.
- c. Antusiasme Sekolah: Guru dan tenaga pendidik mendukung kegiatan ini dan menyampaikan perlunya integrasi materi serupa dalam kegiatan pembelajaran atau ekstra kurikuler.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komunikatif dan interaktif efektif dalam menyampaikan isu-isu sensitif seperti HIV/AIDS kepada remaja. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi, video edukasi, serta kuis interaktif terbukti mampu menarik perhatian siswa dan memperkuat pemahaman mereka.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adanya beberapa siswa yang masih merasa malu atau ragu untuk bertanya secara terbuka, terutama ketika menyangkut topik yang dianggap tabu. Namun, pendekatan kelompok kecil dan permainan edukatif membantu mencairkan suasana dan membangun kenyamanan peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa edukasi kesehatan di tingkat sekolah menengah sangat dibutuhkan dan harus dilakukan secara berkelanjutan. Melibatkan guru dan tenaga kesehatan dalam proses edukasi juga menjadi kunci keberhasilan program agar pesan yang disampaikan dapat diperkuat dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi HIV/AIDS yang dilaksanakan di SMKN 4 Kota Palopo telah berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif siswa terhadap isu HIV/AIDS. Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai cara penularan, pencegahan, serta pentingnya tidak mendiskriminasi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang tepat sasaran sangat efektif dalam membentuk perilaku sehat pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization (WHO). (2023). *HIV/AIDS*. Geneva: WHO.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). (2022). *Global AIDS Update 2022*. Geneva: UNAIDS.
<https://www.unaids.org/en/resources/documents/2022/global-aids-update>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
<https://siha.kemkes.go.id>
- UNICEF. (2021). *Adolescent HIV Prevention*. New York: United Nations Children's Fund.
<https://www.unicef.org/hiv/adolescents>
- Ogul, E., Mbachu, C., & Ghelbash, P. (2024). School-based HIV/AIDS education and its impact on adolescent knowledge and stigma reduction: A systematic review. *BMC Public Health*, 24(1), 112–121.
<https://bmcpublihealth.biomedcentral.com>
- Sanderse, W. (2024). Moral education and adolescent health behavior: A values-based approach. *Journal of Moral Education*, 53(1), 45–58.
<https://www.tandfonline.com/toc/cjme20/current>